

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena adalah bagian yang sangat penting bagi kehidupan yang paling mendasar guna terbangunnya bangsa dan Negara. Sebagaimana undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha dan penuh kesadaran terencana untuk terciptanya situasi pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya baik sikap spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, bangsa dan Negara.¹

Adapun bagian problem dari dalam dunia pendidikan kita yaitu problem masalah kegiatan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak termotivasi untuk meningkatkan kompetensi berpikirnya. Kegiatan belajar mengajar didalam ruang kelas dapat ditujukan pada kompetensi anak didik untuk menggali ilmu pengetahuan. Sehingga dengan demikian anak didik senantiasa dipaksakan agar selalu berpikir dan menyerap materi pelajaran tanpa diharuskan memahaminya.

Lemahnya proses pembelajaran, merupakan fenomena yang juga disebabkan karena kurang terampilnya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, bahkan seringkali guru berperan lebih aktif dibandingkan dengan anak didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :Remaja Rosda Karya.2010). hlm. 10.

pembelajaran berlangsung monoton, yang menyebabkan kejenuhan belajar pada peserta didik.

Sehingga dengan demikian, kejenuhan peserta didik dalam proses belajar sering menjadi hambatan tersendiri bagi guru untuk memfokuskan kembali peserta didik pada materi ajar. Untuk itu dibutuhkan strategi Pembelajaran yang tepat dan lebih berpusat pada peserta didik, guna membuat peserta didik semakin fokus pada Pembelajaran dan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dalam rangka mengawal perubahan dan kemajuan bangsa terutama dibidang pendidikan, selalu dilakukan evaluasi dan perubahan system yaitu perbaikan kurikulum, mulai dari kurikulum belajar siswa aktif menjadi kurikulum yang berbasis pengetahuan atau kompetensi (KMB) hingga kurikulum pada tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini bertujuan guna meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran dalam kelas agar siswa bisa memperoleh nilai yang cukup baik dan sesuai target criteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan.

Mengingat hal tersebut sangat penting diperlukan adanya perubahan-perubahan terhadap segala sesuatu yang dipandang tidak layak dan tidak efektif untuk diterapkan dalam satuan pendidikan, cara pembelajaran yang konvensional serta tidak mempersiapkan siswa yang mampu bersaing dan menjawab tantangan perubahan dunia global. Perubahan ini mengacu pada perbaikan strategi pembelajaran dan strategi pembelajarann yang inovatif dan kreatif.

Adapun untuk melaksanakan kerja yang profesional guru harus membekali dirinya dengan jiwa keprofesionalan berupa sikap yang selalu memotivasi dirinya guna menjadikan dirinya untuk menjadi pendidik yang profesional. Pada

hakikatnya profesional adalah semangat terpenting bagi guru agar lebih bersemangat dalam meningkatkan diri menuju terwujudnya sikap profesionalisme.

Ada beberapa kompetensi yang selayaknya dimiliki pendidik profesional, antara lain yaitu: 1) Mempunyai tingkat pendidikan keprofesian yang setara dan memenuhi standar, 2) Mempunyai kemampuan di bidang pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diampu, 3) Mempunyai kompetensi sosial untuk melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, 4) memiliki keterampilan inovatif, serta prinsip kerja dan pendirian yang konsisten dengan profesinya, dan 5) senantiasa berusaha untuk mengembangkan dirinya secara terus menerus melalui kegiatan organisasi keprofesian, internet atau website, buku, seminar maupun diklat, dan semacamnya.

Dengan demikian, maka tugas seorang pendidik tidak lagi hanya bersifat *knowledge based*, akan lebih bersifat pada *competency based*, yang lebih menekankan kepada penguasaan dengan optimal pada konsep ilmu pendidikan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai-nilai kode etik. Sebaiknya, pendidik atau guru janganlah memakai interaksi *one-way* (satu arah) yang sering dilakukan sebelumnya, akan tetapi harus berusaha membuat kelas yang nyaman dan aman sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang demokratis antara pendidik dengan siswa. Keadaan ini diharapkan dapat menggali potensi baik bakat dan minat maupun kreativitas peserta didik.²

Guru profesional sebaiknya mampu memikul dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik terhadap anak didik, wali dari anak didik.

² Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 51.

Oleh sebab itu, keikutsertaan guru dalam bidang pendidikan memiliki peranan penting, oleh karenanya peranan guru termasuk bagian dari faktor yang paling menunjang terhadap tingkat keberhasilan, serta tingkat keaktifan anak didik dalam mengikuti pelajaran. Pendidik atau Guru hendaknya menggunakan posisinya sebagai tenaga profesional. Dalam artian ketika melaksanakan tugas mengajarnya, pendidik tidak hanya mengajar saja melainkan juga untuk memenuhi tugas atau kewajibannya, akan tetapi guru harus dapat mengakomodir lingkungan belajar dengan sebaik mungkin sehingga dapat menciptakan proses belajar yang kondusif terhadap anak didik. Dalam melaksanakan kegiatan mengajar pendidik selayaknya mampu menciptakan suasana kondusif yang memungkinkan aktivitas belajar anak didik dapat termotivasi, baik fisik maupun mentalnya.

Dari uraian di atas, betapa beratnya tugas guru karena masih dituntut syarat psikis dan fisik yang berat. Syarat-syarat tersebut dimaksudkan tak lain adalah agar pekerjaan mendidik tidak merugikan perkembangan jiwa anak. Dengan ini guru dituntut senantiasa mengembangkan kualitasnya termasuk kompetensi, baik pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kreativitas, dan komitmen pengabdian serta kedisiplinan, sehingga dapat meningkatkan kinerjanya ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran.

Adapun syarat-syarat kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah *pertama*, menelaah dengan baik materi pelajaran atau bagian dari materi pokok yang telah ditentukan dalam kurikulum pendidikan maupun kurikulum lembaga, untuk dijadikan muatan materi pembelajaran. *Kedua*, terampil mempersiapkan program belajar mengajar, terampil dalam penguasaan bahan pelajaran, terampil dalam pengelolaan kelas, terampil dalam penggunaan strategi

pembelajaran mengajar, terampil dalam penggunaan media mengajar, dan terampil dalam mengevaluasi belajar.³

Dengan demikian, capaian yang harus dipenuhi dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai apabila muatan muatan dari pembelajaran tidak digunakan. Diantaranya adalah bagian dari strategi pembelajaran.

Dalam penggunaan strategi mengajar, guru harus benar benar terampil menerapkannya dalam pembelajaran, guna menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Menurut pendapat *Kemp*, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang harus dilaksanakan pendidi dan peserta didik agar tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.⁴

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu, strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa, merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada kegiatan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat siswa yang dirancang untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan gaya belajar peserta didik. Dalam strategi ini siswa benar benar belajar aktif dan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator. Selain itu, strategi ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal yang menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual siswa. Strategi

³ Siswanto, *Etika Profesi Guru* (Pamekasan: STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2011), hlm. 53.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana predana Media, 2006), hlm. 126.

ini juga menghendaki hasil pembelajaran yang seimbang serta terpadu antara kemampuan atau kompetensi intelektual atau kognitif, sikap atau afektif dan keterampilan atau psikomotorik siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan Observasi awal peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke, dan wawancara bersama kepala MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan, menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui penggunaan beberapa strategi dan model pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan MTs Miftahul Ulum Toronan Bara' Leke Larangan Badung Kec. Palengaan Kab. Pamekasan adalah Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa . dengan alasan karena strategi ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan baik yang berkeseimbangan antara aktivitas fisik, dan tingkat intelegensi siswa. selanjutnya, strategi ini mengharapkan keseimbangan antara hasil belajar baik kompetensi intelektual atau pengetahuan, afektif dan psikomotorik siswa pada pembelajaran, sehingga diharapkan proses belajar berjalan dengan aktif dan efektif.⁵

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih mendalam terhadap "Upaya Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan desa Larangan Badung kecamatan Palengaan kabupaten Pamekasan".

⁵ Observasi awal dan wawancara dengan kepala MTs Mithahul Ulum, Pada Hari Senin Tanggal 02 Agustus 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Upaya Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
3. Apa Saja Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

1. Mengetahui Upaya Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Kendala Guru IPS dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Kelas VII Di MTs

Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan
Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura Pamekasan, untuk menambah khazanah kepustakaan, terutama yang terkait dengan bidang strategi pembelajaran.
- b. Bagi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Larangan Badung, sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam rangka pelaksanaan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa.
- c. Bagi peneliti, Sebagai bahan perbandingan dan pengkajian untuk menambah wawasan, kemampuan, dan keterampilan mengenai penerapan suatu strategi pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional, yaitu:

1. Strategi adalah suatu garis garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.
2. Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja dalam proses penambahan informasi dan kemampuan baru dalam proses pembelajaran.
3. Aktifitas peserta didik yaitu, kegiatan kegiatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa adalah strategi pembelajaran yang memposisikan siswa sebagai subjek dalam Pembelajaran, sehingga memberikan konsekuensi keterlibatab siswa secara penuh mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran.

F. Kajian Terdahulu

Dari penelitian penelitian atau skripsi terdahulu yang penulis kaji dan ditemukan judulnya dan hampir senada adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendriyanto, dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas kelompok siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Al Mu’arrif, yang berlokasi di Desa Bicolorong Pakong Pamekasan dengan metode penelitian kuantitatif yang membahas tipe dan upaya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran berpusat pada lembar kerja siswa, secara berkelompok yang lebih fokus pada mata pelajaran agama islam.
2. Perbedaan skripsi yang peneliti mau tulis, yaitu penerapan strategi pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, yang berlokasi di MTs Miftahul Ulum Toronan Desa Larangan Badung Kabupaten Pamekasan, dengan

metode penelitian kualitatif. Judul ini lebih membahas strategi yang dilakukan guru pada mata pelajaran secara keseluruhan sebelum maupun pada saat pelaksanaan program pembelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok.

3. Dengan demikian, Skripsi yang ditulis oleh Hendriyanto, jelas berbeda dengan skripsi peneliti, karena disini yang dibahas hanya upaya upaya guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas kelompok siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dan hanya fokus pada mata pelajaran agama islam saja. sedangkan skripsi peneliti membahas tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran agama dan umum, baik sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun lokasi yang peneliti lakukan adalah di MTs Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung Pamekasan. Sedangkan lokasi yang dilakukan Hendriyanto, yaitu di SMP Al Mu'arrof, Bidorong Pakong Pamekasan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh St. Nasirah dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Aktivitas Siswa Di MI Nurul Hikmah Desa Karang Penang Onjur Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang”

Perbedaannya yaitu; penelitian yang dilakukan oleh St. Nasirah, lebih membahas strategi yang dilakukan guru pada mata pelajaran secara keseluruhan sebelum maupun pada saat pelaksanaan program pembelajaran baik secara individu maupun secara berkelompok pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran maupun ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun lokasi yang peneliti lakukan adalah di MTs Miftahul Ulum Toronan Larangan Badung Pamekasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara St. Nasiroh, berlokasi di MI Nurul Hikmah Desa Karang Penang Onjur Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.